

PENGARUH PEMBERIAN *MODELLING AUDIO VISUAL* TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF DI TK TUNAS HARAPAN KARANGASEM JENU TUBAN

Novia Dwi Astuti, Himmatun Nadlifah
noviastikesnu@gmail.com
Program Studi S1 Keperawatan STIKES NU Tuban

ABSTRACT

Problems of children who are difficult to concentrate and understand each learning material delivered leads to low attention and activities of children in learning, the child's attention in learning is part of the child's cognitive development. The cognitive development of preschoolers can develop well if supported by effective learning media. The purpose of this study to determine the effect of audio visual modeling on cognitive development in learning in preschool age children in Tunas Harapan kindergarten Karangasem Jenu Tuban.

The design of this study is Pre Experiment with One-group Pre-Post Test Design approach. Population used in this study is children in Tunas Harapan kindergarten Karangasem Jenu Tuban . Samples were taken used simple random sampling which amounted to 33 respondents. Data collection is done using observation sheet. Independent variable in this research is the giving audio visual modeling, while the dependent variable is cognitive development in learning, the instrument used in the form of Observation and SOP. Analysis of this study used Wilcoxon test.

Wilcoxon test results obtained significant results $\alpha = 0.05$ obtained value $p = 0,000$ where $0.000 < 0.05$, then H_0 rejected, meaning it can be concluded that there is an effect of audio visual modeling of cognitive development in learning in preschoolers.

The results of this study recommends for Tunas Harapan kindergarten institutions for audio-visual modeling can be applied in further teaching and learning activities to improve cognitive development.

Keyword: *preschool children, audio visual modelling, cognitive development*

Pendahuluan

Perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Perkembangan kognitif anak usia 6-7 tahun dapat mengenal atau menyebutkan bentuk, warna, angka, mau

memperhatikan, mampu menghafal dan mengingat (Ni Putu Laris, 2014). Masalah anak yang sulit untuk berkonsentrasi dan memahami setiap materi pembelajaran yang disampaikan mengakibatkan rendahnya perhatian dan aktivitas anak dalam mengikuti setiap pembelajaran, sehingga pembelajaran yang diharapkan

oleh guru dan kurikulum sulit untuk diwujudkan (Tri Artika, 2014).

Berdasarkan Sensus Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2010 jumlah anak usia dini (0-6 tahun) sebanyak 26,09 juta. Dari jumlah tersebut, 13,5 juta diantaranya berusia antara 0-3 tahun dan anak usia 4-5 tahun mencapai 12,6 juta anak, dari jumlah anak tersebut sekitar 14,08% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Pada pemeriksaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang di Jawa Timur pada tahun 2010 telah dilakukan pada 2.232.542 anak balita dan prasekolah atau 63,8% dari 3.657.353 anak balita. Cakupan tersebut menurun dibandingkan tahun 2009 sebesar 64,03% dan masih dibawah target 80% perlu di inovasi untuk meningkatkan cakupan agar dapat segera ditanggulangi apabila terjadi masalah atau keterlambatan tumbuh kembang pada anak dan balita (Dinkes Jawa Timur, 2010). Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 November 2017 di TK Tunas Harapan didapatkan murid sebanyak 36 anak. Survey awal yang di ambil sebanyak 10 anak. Dari kegiatan saat belajar berlangsung terdapat 4 anak (40%) mau memperhatikan saat belajar, 2 anak (20%) bermain sendiri, kemudian 2 anak (20%) berbicara dan 2 anak (20%) berlarian didalam kelas.

Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini ketika semua potensi anak berkembang paling cepat (Novan, 2014). Fenomena zaman sekarang orang tua takut anak-anaknya tidak pintar, dimana sering di ukur kepandaian seorang anak dari segi hitung-menghitung sehingga mereka berlomba-lomba untuk menyekolahkan anaknya sedini mungkin dan memberikan beberapa tambahan pendidikan sehingga dapat merangsang fungsi otak untuk berkembang dan mencapai fungsi optimal,

serta meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan ketelitian dalam berpikir (Wiratna, 1999).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Artika, Marmawi, Muhamad Ali (2014) dalam proses pembelajaran seringkali anak dihadapkan kepada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Kegiatan itu mungkin dilakukan anak secara fisik tetapi lebih lanjut anak dituntut untuk menanggapi secara mental melalui kemampuan berfikir, khususnya mengenai konsep, kaidah atau prinsip atas obyek masalah dan pemecahannya. Ini berarti aktivitas dalam belajar tidak hanya menyangkut masalah fisik semata, tetapi yang lebih penting adalah keterlibatannya secara mental yaitu aspek kognitif. Perkembangan kognitif setiap anak sendiri memiliki perbedaan. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai usia, kebutuhan dan minat anak. Hal ini sejalan dengan kegiatan pembelajaran setiap harinya di TK, yaitu pengajar masih menggunakan metode ceramah dimana anak hanya menjadi pendengar dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan. Karena hal itulah anak menjadi cepat bosan dalam menerima pembelajaran dan materi yang disampaikan pun tidak terserap dengan baik karena kurangnya perhatian anak terhadap kegiatan pembelajaran.

Di sisi lain, selama ini di dalam proses belajar mengajar guru TK belum banyak menggunakan alat peraga yang berhubungan dengan aspek audio visual anak. Oleh karena itu didalam setiap proses pembelajaran, guru harus melibatkan semua unsur yang terdapat pada diri anak, karena dengan begitu akan dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreativitas anak. Hal ini dapat dipahami bahwa perkembangan belajar anak kurang, karena guru belum menggunakan alat peraga yang tepat di dalam setiap pembelajaran.

Dalam hal ini pengaruh media pembelajaran sangat diperlukan. Tanpa adanya media pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan anak maka perkembangan anak akan sulit ditingkatkan. Media akan sangat bermanfaat bagi guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan aspek perkembangan anak, dalam artian media memegang peranan penting dan tidak bisa dipisahkan dari anak. Penggunaan media yang tepat akan memotivasi anak untuk belajar (Ni Putu Laris, I Wayan Suwatra, Luh Ayu Tirtayani, 2014). Salah satu cara yang efektif adalah dengan cara menggunakan media audio visual. “Media atau alat-alat audio visual adalah alat-alat “*audible*“ artinya dapat didengar dan alat-alat “*visible*“ artinya dapat dilihat. Alat audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif”. (Amir Hamzah, 1985).

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *One-group pra-post test design* yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek.

Pendekatan waktu pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *kohort* disebut juga penelitian prospektif (Budiarto, 2003). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *modelling audio visual*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan kognitif dalam belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Tunas Harapan Karangasem dengan jumlah 36 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian anak TK Tunas Harapan Karangasem sebesar 33 anak dan sesuai kriteria inklusi. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah Sebelum Diberikan *Modelling Audio Visual*

No	Kriteria Perkembangan	F	(%)
1.	Berkembang Sangat Baik	11	33,3%
2.	Berkembang Sesuai Harapan	14	42,4%
3.	Mulai Berkembang	8	24,3%
4.	Belum Berkembang	-	-
Jumlah		33	100%

Tabel 2. Distribusi Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah Sesudah Diberikan *Modelling Audio Visual*

No	Kriteria	F	%
1.	Sesuai	-	-
2.	Meragukan	-	-
3.	Kemungkinan Menyimpang	33	100%
Jumlah		33	100%

Tabel 3. Tabel Silang Pengaruh Pemberian *Modelling Audio Visual* Terhadap Perkembangan Kognitif

		Kemampuan perkembangan kognitif				
		Pre	Sesuai	Meragukan	Kemungkinan Menyimpang	Total
Post	Sesuai		0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
	Meragukan		0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
	Kemungkinan Menyimpang		26 (78,7%)	7 (21,3%)	0 (0%)	33 (100%)
	Total		26 (78,7%)	7 (21,3%)	0 (0%)	33 (100%)

Sumber : Data Primer Penelitian

Pembahasan

Hasil analisis data dan interpretasi data pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada anak usia prasekolah di TK Tuans Harapan Karangasem berjumlah 33 anak sebelum diberikan *modelling audio visual* menunjukkan seluruh responden memiliki kemungkinan menyimpang pada perkembangan kognitif anak.

Menurut piaget (dalam Allen & Marotz, 2010), Sesuai dengan teori yang dikemukakan John Piaget tahap perkembangan kognitif anak usia dini mengikuti tahapan *praoperasional* dan

muncul antara usia dua sampai enam tahun. Dipermulaan tahapan ini, mereka cenderung *egosentris*, yaitu mereka tidak dapat memahami tempatnya didunia dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan satu sama lain. Tetapi seiring pendewasaan, kemampuan untuk memahami perspektif orang lain semakin baik. Anak memiliki pikiran yang sangat imajinatif disaat ini dan menganggap setiap benda yang tidak hidup memiliki perasaan. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa faktor internal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu jenis kelamin. Pada penelitian ini faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak khususnya faktor psikososial yaitu sekolah, tentang media belajar yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Hamalik (1986) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi serta rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Tri Artika, dkk (2014) dengan judul Peningkatan Perhatian Belajar Melalui Media Audio Visual pada Anak TK Tarbiyah Tabas Kabupaten Sambas bahwa didalam siklus satu masih banyak terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan, sehingga hasil yang diharapkan belum tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi yang telah ada. Pada siklus pertama penggunaan media audio visual untuk peningkatan perhatian belajar pada anak bisa dikatakan belum berkembang dan mulai berkembang. Untuk itu peneliti perlu melanjutkan proses pengamatan pada siklus kedua.

Dari hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa pada saat pre test responden menunjukkan kemungkinan menyimpang hal ini karena guru belum memberikan pembelajaran tentang wudhu

beserta langlah-langkahnya. Perkembangan kognitif anak dapat berkembang jika didukung dengan media belajar yang sesuai, jenis kelamin anak juga dapat mempengaruhi perkembangan anak untuk anak perempuan cenderung diam dan lebih memperhatikan, sedangkan untuk anak laki-laki lebih aktif bergerak sehingga tidak mau memperhatikan hal ini akan berpengaruh pada perkembangan anak secara umum. Dari data perkembangan anak disekolah responden hampir setengahnya mengalami perkembangan yang sangat baik dan sesuai harapan hal ini didukung dengan konsentrasi anak saat menerima pelajaran yang di berikan. Hasil dari pre test didapatkan hasil terbanyak anak yang mampu menyebutkan/ mengerjakan pernyataan yang diberikan peneliti yaitu 3 dari 10 pernyataan. Pernyataan yang banyak disebutkan/ dikerjakan anak diantaranya mengucapkan niat wudhu, maju dengan sendirinya dan mengingat niat wudhu. Hasil analisa data dan interpretasi data pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada anak usia prasekolah di TK Tunas Harapan berjumlah 33 anak setelah diberikan *modelling audio visual* menunjukkan hampir seluruh responden memiliki perkembangan kognitif sesuai, sebagian kecil responden memiliki perkembangan kognitif meragukan dan tidak ada satupun responden yang memiliki kemungkinan menyimpang setelah dilakukan perlakuan.

Amir Hamzah (1985) mengatakan bahwa media audio visual adalah alat-alat yang dapat didengar dan dapat dilihat. Alat audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media audio visual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau. Kategori media audio visual diantaranya audio visual diam dan audio visual gerak. Audio visual diam yaitu dapat menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, film rangkai suara dan cetak suara. Audio visual gerak yaitu dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak

seperti filem suara, televisi, komputer dan video.

Menurut de Tornyay & Thompson (1987), alat-alat audio visual dapat mendukung dan memperkaya proses pendidikan dengan menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran peserta didik, menambah variasi pada pengalaman belajar-mengajar, dan menanamkan ingatan audio visual yang terbukti lebih permanen dari pada ingatan auditif.

Dari hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa dari hasil setelah penelitian seluruh responden mengalami peningkatan perkembangan kognitif dikarenakan responden sangat antusias dalam pemberian *modelling audio visual*. Dari hasil post test didapatkan hampir seluruh anak mampu menyebutkan/mengerjakan semua pernyataan yang diberikan peneliti dan sebagian kecil anak tidak mampu menyebutkan/mengerjakan dalam hal memperhatikan dan menjawab dengan benar. Peningkatan perkembangan kognitif yang sesuai dikarenakan anak mampu berkonsentrasi dengan baik dibuktikan dengan banyaknya anak yang mampu menyebutkan atau mengerjakan apa yang diperintahkan oleh peneliti, sebelum perlakuan anak diajak bernyanyi bersama hal tersebut membuat perasaan anak menjadi senang sehingga pada saat pemberian perlakuan pun anak mau memperhatikan dengan baik, sedangkan sebagian kecil responden memiliki peningkatan kemampuan kognitif yang meragukan dikarenakan beberapa anak sulit berkonsentrasi dibuktikan dengan masih ada anak yang belum bisa menyebut atau mengerjakan apa yang diperintahkan oleh peneliti, bermain sendiri, diam, berbicara dengan temannya dan anak tidak mau memperhatikan. Hal tersebut didukung dari data perkembangan anak disekolah yang sebelumnya dilakukan oleh guru yang menunjukkan hampir setengah responden berkembang sangat baik; bila anak sudah dapat melakukan dengan sangat baik, setengah responden lagi berkembang sesuai harapan; bila anak sudah dapat melakukan

sendiri dan sebagian kecil responden mulai berkembang; bila anak melakukannya masih harus diingatkan. Selain itu selama ini anak-anak di TK Tunas Harapan belum mendapatkan media belajar yang menarik untuk meningkatkan perkembangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *modelling audio visual* yang diberikan peneliti pada anak usia prasekolah tentang wudhu dan langkah-langkahnya dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak.

Hasil interpretasi data yang diperoleh peneliti menjelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan seluruh responden menunjukkan kemungkinan menyimpang pada perkembangan kognitif, sedangkan setelah diberikan perlakuan menunjukkan hampir seluruh responden memiliki perkembangan kognitif sesuai, sebagian kecil responden menunjukkan perkembangan kognitif meragukan dan tidak ada satupun responden yang menunjukkan kemungkinan menyimpang setelah dilakukan perlakuan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Tri Artika, dkk (2014) dengan judul Peningkatan Perhatian Belajar Melalui Media Audio Visual Pada Anak di TK Tarbiyah Tabas Kabupaten Sambas bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan perhatian belajar pada anak TK. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Artika, dkk (2014) juga menyebutkan bahwa media audio visual juga menunjukkan bahwa guru dapat merancang perbaikan perencanaan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran dengan baik dan dapat membangkitkan semangat anak pada proses pembelajaran.

Kesimpulan

Setelah diberikan *modelling audio visual*, hampir seluruh responden mengalami peningkatan perkembangan kognitif yang sesuai. Diharapkan responden dapat menambah pengetahuan dan informasi yang tepat mengenai media belajar yang mudah dan menyenangkan yang dapat digunakan untuk meningkatkan

perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah.

Daftar Pustaka

- Allen, K. Eileen & Marotz, Lynn R. 2010. *Profil Perkembangan Anak: Pra Kelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: PT Indeks.
- Artika, Tri. Marmawi. Ali, Muhamad. 2014. *Peningkatan Perhatian Belajar Melalui Media Audio Visual Pada Anak TK Tarbiyah Tabas Di Kabupaten Sambas* (Hal 1-13). Pontianak: PG-PAUD FKIP Universitas Tanjung Pura.
- Budiarto, Eko. 2003. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Dinkes Jawa Timur. 2010. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Surabaya: Dinas Kesehatan.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni
- Hamzah, Amir. 1985. *Media Audio Visual*. Jakarta: PT. Gamedia.
- Laris, Ni Putu. Suwatra, Ignatius I Wayan. Tirtayani, Luh Ayu. 2014. *Pemanfaatan Media Lotto Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A Di PAUD Santi Kumara* (Hal 1-11). Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Novan, Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Tornyay, R & Thompson, M. 1987. *Strategies for Teaching Nursing*. Michigan University: Wiley Medical Publication.
- Wiratna, A. 1999. *Perkembangan Dunia Dalam Otak Anak: Makalah Seminar Yayasan Aritmatika Indonesia*. Jakarta: Yayasan Aritmatika Indonesia